



**SKRIPSI**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN  
PADA ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN METODE  
IQRO' PLUS KARTU HURUF  
DI RA. UMMATAN WAHIDAH CURUP**

OLEH:  
**DESIANA, A. Ma**  
NPM: A1/ 111111

**PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN  
BAGI GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2013**



## **SKRIPSI**

# **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN METODE IQRO' PLUS KARTU HURUF DI RA. UMMATAN WAHIDAH CURUP**

**OLEH:**  
**DESIANA, A. Ma**  
**NPM: A1/ 111111**

**Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program Sarjana Kependidikan Bagi  
Guru Dalam Jabatan  
PAUD FKIP  
UNIVERSITAS BENGKULU**

**PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN  
BAGI GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2013**

## **ABSTRAK**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an pada anak usia dini melalui penerapan metode iqro' plus kartu huruf. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Alqur'an anak usia dini melalui penerapan metode iqro' plus kartu huruf. Permasalahan yang ditemui di kelas B1 di R.A. Ummatan Wahidah Curup adalah anak belum mengenal huruf hijaiyah , membedakan huruf hijaiyah dan melafazkan huruf hijaiyah dengan benar. Oleh sebab itu peneliti bertujuan mendeskripsikan metode iqro dengan kartu huruf yang dapat menarik minat anak. Dengan demikian peneliti mengharapkan anak semakin bertambah pemahamannya dalam bidang membaca Alquran. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang mana subjek penelitian adalah anak kelas B1 di RA. Ummatan Wahidah kota Curup, yang berjumlah 31 orang , 16 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, data dianalisis menggunakan nilai presentase. Hasil yang didapat pada siklus 1 rata-rata yang mendapat nilai baik untuk mengenal huruf hijaiyah 20 anak (65%), untuk membedakan huruf hijaiyah 19 anak (62%), untuk kemampuan melafazkan huruf hijaiyah 18 anak (58%). Pada siklus ke 2 kemampuan anak untuk mengenal huruf hijaiyah 27 anak (87%), untuk kemampuan membedakan huruf hijaiyah 25 anak (81%) dan untuk kemampuan melafazkan huruf 24 anak (77%) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode iqro plus kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an .

Kata kunci: kemampuan membaca Alqur'an,metode iqro, kartu huruf.

## **ABSTRACT**

The issues discussed in this research is how to improve students 'ability to read the Qur'an in kindergarten through the application of Iqro' card plus letters methods. The purpose of this study was to determine the ability of reading the Qur'an kindergarten students through the application of iqro' card plus letter methods. Problem encountered in class B1 in RA. Ummatan Wahidah Curup students do not know hijaiyah letter, distinguish hijaiyah a letter and pronounce hijaiyah letters correctly. Therefore, researchers expect increasing students understanding in the Qur'an. Thus researchers expect increasing students understanding in the Qur'an. This research uses classroom action research of which subjects research in the students classroom B1 in RA. Ummatan Wahidah Curup who amounting to 31 students, 16 male students and 15 females students. This study uses two cycles, the data were analyzed using percentage values. The result obtained in cycle 1 that getting good grades to get to know hijaiyah letters are 20 students (65%), to distinguish hijaiyah letters are 19 students (62%), for the ability to hijaiyah letters are 18 students (58%). In the secondcycle of the students ability to recognize hijaiyah letters are 27 students (87%), for the ability to distinguish hijaiyah letters are 25 students (81%) and for the ability to pronounce the hijaiyah letters are 24 students (77%). It can be concluded that the implementation of learning with letter cards plus iqro' method can improve the ability to read Al qur'an.

Key words: the ability to read the Qur'an, Iqro' method, card letters.



## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari program sarjana kependidikan bagi guru dalam jabatan (program PSKGJ PAUD) Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Curup, juni 2013



Desiana

A11111111



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Cinta kepada Allah adalah puncaknya cinta, lembahnya cinta adalah cinta kepada sesama
2. Jadilah orang yang bijak yang dapat mengambil keputusan yang baik
3. Apabila engkau berbuat baik kepada orang lain maka engkau berbuat baik terhadap diri sendiri

### **PERSEMBAHAN**

Allhamdulillah dengan rasa syukur kehadiratNya. Keberhasilan skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Pelita hidupku Allah Swt dan Rosulullah Muhammad Saw
2. Kedua orangtua ku yang telah mendoakan ku
3. Suamiku tercinta Ahmad Heriyanto,SP yang selalu setia mendukung dalam membuat skripsi ini

4. Anakku tersayang Muhammad Dzikri Ramdhani, Abdan Afuza Hamdhani dan gadis kecilku Fakhira Aqilla Nazihah yang rela berbagi waktu yang seharusnya untuk bersama mereka.
5. Saudara-saudara ku yang selalu mendukung dan memberi semangat
6. Ummi Hanisah yang selalu memberiku dukungan
7. Delli Rahma Yanti selaku teman sejawat yang selalu mengerti dengan kondisiku
8. Purgianti, Mardian gustiana, Leniati yang rela memberikan waktunya serta dukungannya
9. Almamater Universitas Bengkulu.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas karuniaNya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya hingga saat ini penulis masih diberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar hingga batas waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini berjudul “ Meningkatkan Memampuan Membaca Alquran Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro Plus Kartu Huruf Di RA. Ummatan Wahidah Curup. Banyak hal yang menjadi kendala dalam penulisan skripsi ini, namun dengan segala upaya yang dilakukan, skripsi ini dapat dan diselesaikan pada waktu yang ditentukan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari semua pihak, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak prof Dr Rambat Nur Sasongko ,M.Pd selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bengkulu
2. Bapak Dr I Wayan Dharmayana, m.Psi, selaku ketua program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan
3. Bapak Drs H Normansyam,M.pd, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan pengarahan

4. Bapak Drs. Wembrayarli, m.Sn. selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan saran dan pengarahan
5. Bapak Drs. Delrefi, M. Pd. Selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran dan pengarahan
6. Bapak/ ibu dosen S1 PAUD Universitas Bengkulu yang telah banyak memberi ilmu selama menempuh pendidikan
7. Ibu Dra. Marsenani selaku pengelola PSKGJ Universitas Bengkulu yang telah memberi semangat serta doa.
8. Umami hanisah selaku kepala RA. Ummatan Wahidah Curup
9. Orangtua,suami, dan anakku yang telah memberi semangat serta doa.
- 10.Dewan guru RA.Ummatan Wahidah
- 11.Teman –Teman Mahasiswa S1 PAUD PSKGJ

Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dengan mengucapkan Alhamdulillah dan syukur yang tiada terhingga penulis mengakhiri skripsi ini.

Curup, Juni 2013

Penulis

Desiana. A

## DAFTAR ISI

Halaman judul.....	i
Abstrak.....	ii
Halaman pengesahan.....	iv
Halaman persetujuan.....	v
Lembar pernyataan.....	vi
Motto dan Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	ix

BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Area Dan Fokus Penelitian.....	6
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	7
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Acuan Teori dan Fokus yang Diteliti.....	9
B. Acuan Teori Rancangan Alternatif yang Dipilih.....	28
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan.....	28
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan.....	29
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek/Partisipan Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian.....	31

	E. Instrumen-Instrumen Pengumpul Data yang digunakan.....	39
	F. Teknik Pengumpulan Data .....	39
	G. Teknik Analisis Data.....	40
	H. Indikator Keberhasilan.....	41
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	42
	B. Perbandingan Siklus 1 Dan Siklus 2.....	56
	C. Pembahasan.....	57
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	62
	B. Saran.....	62
	DAFTAR PUSTAKA.....	63
	LAMPIRAN.....	65
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Pembelajaran Pertemuan pertama siklus 1.....	44
Tabel 4.2. Hasil Pembelajaran Pertemuan kedua siklus 1.....	48
Tabel 4.3. Hasil pembelajaran pertemuan pertama siklus 2.....	51
Tabel 4.4. Hasil pembelajaran pertemuan kedua siklus 2.....	54
Tabel 4.5. Perbandingan Peningkatan Kemampuan membaca Siklus 1 dan siklus 2.....	56
Tabel 3.1. jadwal Penelitian.....	65
Tabel 3.2. Jadwal Pelaksanaan penelitian.....	65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	33
Gambar 2. Grafik Perbandingan Peningkatan Kemampuan Membaca antara siklus 1 dan siklus 2.....	57

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	65
Lampiran 2. Surat Pernyataan Sebagai Teman Sejawat.....	66
Lampiran 3. Lembar Observasi Anak pertemuan Pertama Siklus 1..	.67
Lampiran 4. Lembar Observasi Anak Pertemuan Kedua Siklus 1...	68
Lampiran 5. Lembar Observasi Anak pertemuan Pertama Siklus 2..	69
Lampiran 6. Lembar Observasi Anak pertemuan Kedua siklus 2....	70
Lampiran 7. Lembar Observasi Guru Pertemuan Pertama Siklus 1..	71
Lampiran 8. Lembar Observasi Guru pertemua Kedua Siklus 1.....	72
Lampiran 9. Lembar Observasi Guru pertemuan Pertama Siklus 2...	73
Lampiran 10. Lembar Observasi Guru pertemuan kedua Siklus 2.....	74
Lampiran 11. Rencana kegiatan Harian pertemuan pertama Siklus 1.	75
Lampiran 12. Rencana Kegiatan Harian pertemuan Kedua Siklus 1..	77
Lampiran 13. Rencana Kegiatan Harian Pertemuan Pertama siklus 2.	79
Lampiran 14. Rencana kegiatan Harian pertemuan Kedua Siklus 2..	81
Lampiran 15. Foto kegiatan penelitian.....	83
Lampiran 16. Daftar Riwayat hidup.....	88

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Perkembangan sumber daya manusia berhubungan dengan upaya peningkatan di semua lembaga pendidikan. Untuk itu diperlukan upaya pengkajian semua unsur pada dunia pendidikan dan pengajaran agar serasi dan terarah serta relevan dengan segala kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Pada era komunikasi global, diperlukan sumber daya manusia yang handal dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta beriman dan taqwa. Berkenaan upaya perbaikan mutu pengajaran di Raudhatul Atfal ( RA ) sangat perlu dilakukan oleh berbagai pihak yang mengelolah pelaksanaan pendidikan.

Upaya perbaikan yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Agama, belumlah memadai jika tidak disertai dengan perbaikan mutu proses pembelajaran dikelas secara nyata oleh guru. Target pencapaian kurikulum sering menjadi penghalang bagi guru untuk melakukan perbaikan mutu pengajaran terutama di Raudhatul Atfal. Kurikulum bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembentukan perilaku meliputi akhlakul karimah, sosial emosional dan kemandirian. Bidang pengembangan

kemampuan dasar meliputi Pendidikan Agama Islam (PAI), bahasa, kognitif dan fisik. Tingkat pencapaian perkembangan merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak didik pada setiap tahap perkembangannya dalam bidang pengembangan tertentu, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik.

Pencapaian perkembangan merupakan pernyataan perkembangan aktual yang dicapai oleh peserta didik dari suatu tahapan, pengalaman belajar dalam satu capaian perkembangan pada aspek bidang pengembangan tertentu. Indikator keberhasilan perkembangan yang lebih spesifik dan terukur dalam satu potensi perkembangan anak untuk menilai ketercapaian perkembangan. Apabila serangkaian indikator dalam satu capaian perkembangan sudah tercapai, berarti aktualisasi potensi perkembangan telah tercapai. Kurikulum di RA bertujuan untuk membantu meletakkan dasar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya dalam mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal yang meliputi akhlak, perilaku, intelektual serta fisik dalam lingkungan pendidikan kondusif, demokratis dan kompentitif.

Berkaitan dengan beberapa aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Bahasa anak akan berkembang sejalan dengan perbendaharaan kata yang mereka miliki. Perkembangan bahasa belum sempurna sampai akhir masa bayi, dan akan terus berkembang

sepanjang kehidupan seseorang. Perkembangan bahasa berlangsung sepanjang mental manusia aktif dan tersedianya lingkungan untuk belajar.

Perkembangan bahasa anak RA masih bersifat egosentrik dan *selfexpressive* yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri. Pada masa anak menguasai kemampuan berbahasa yang menonjol yaitu pengajuan kalimat tanya. Pada usia enam tahun, anak mulai aktif menggunakan *gesture* (bahasa/gerak isyarat). Anak RA dapat menggerakkan anggota tubuh untuk membantu memperjelas maksud perkataannya (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 8).

Dalam kurikulum RA menyebutkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan fisik, aspek perkembangan intelegensi, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial, dan aspek perkembangan moral. Semua aspek perkembangan tersebut dapat dikembangkan melalui stimulasi yang tepat sehingga aspek perkembangannya tepat pada sasaran, misalnya untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa dibutuhkan stimulasi yang berhubungan dengan bahasa.

Diantara kemampuan berbahasa yang diajarkan di Raudhatul Athfal adalah membaca Alquran yang merupakan bagian dari belajar agama dini . Penguasaan membaca huruf hijaiyyah dan mengenal huruf sangat berperan penting dalam mengembangkan aspek kemampuan bahasa terutama bahasa arab. Seorang anak yang tahu huruf hijaiyyah, maka anak tersebut secara

mudah dapat membaca Alqur'an dengan baik dan lancar dan tidak akan mempunyai hambatan dalam membaca Alqur'an .

Pentingnya belajar membaca dan menulis Alquran juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan pasal 24 menyatakan sebagai berikut:

- (1) Pendidikan Alquran bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Alquran.
- (2) Pendidikan Alquran terdiri dari Taman kanak- kanak Alquran (TKQ), Taman pendidikan Alquran (TPQ), Talimul Alquran Lil Aulad (TQA) dan bentuk lain yang sejenis.
- (3) Pendidikan Alquran dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang.
- (4) Penyelenggaraan pendidikan Alquran dipusatkan di masjid, musholla, atau tempat lain yang memenuhi syarat.
- (5) Kurikulum Pendidikan Alquran adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Alquran , Tajwid serta menghafal doa-doa utama.

Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di RA Ummatan Wahidah di kelompok B1. Peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Pertama, anak belum mengenal huruf hijaiyyah dan tidak dapat membedakan huruf yang satu dengan yang lain contoh huruf *ba* disebut *tša*. Kedua, pengucapan huruf yang salah hal ini terlihat ketika salah satu anak diminta untuk menyebutkan beberapa huruf hijaiyyah. Ketiga, dalam pembelajaran guru masih menggunakan teknik menirukan secara lisan dengan tidak menggunakan media sehingga anak-anak kurang mengingat kosakata yang telah disampaikan dan pembelajaran yang kurang menarik membuat anak cepat bosan.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas menunjukkan bahwa kualitas kemampuan membaca Alqur'an anak kelompok B1 perlu ditingkatkan. Kemampuan penguasaan kosakata arab pada anak dapat ditingkatkan dengan mudah apabila media pembelajaran yang digunakan mudah diingat anak dan tentunya menarik untuk anak sehingga anak tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata adalah dengan menggunakan media *flash card*. Media ini akan mempermudah anak mengingat huruf yang sedang dipelajari dan tentunya menarik bagi anak sehingga mereka tidak cepat bosan.

Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1992: 30), mengemukakan bahwa media kartu huruf adalah media pembelajaran visual yang berbentuk kartu

yang dilengkapi dengan kata atau huruf. Azhar Arsyad (2011: 119-120), mengemukakan bahwa media kartu huruf dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosakata. Lain halnya Janu Astro (Mei Lalu, 2011: 15), mengemukakan kelebihan dari media kartu antar lain mudah dibawa, praktis, gampang diingat, dan menyenangkan.

Penguasaan kosakata dengan media kartu huruf akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan secara tidak langsung akan menambah perbendaharaan kata bagi anak karena anak mengetahui dan belajar kosakata baru yang belum pernah ditemukan pada diri mereka. Penguasaan kosakata dengan menggunakan media kartu diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan menambah perbendaharaan kata serta dapat memberikan kontribusi pada guru untuk meningkatkan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dari permasalahan itu peneliti mengangkat judul ***“MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN ANAK USIA DINI DENGAN PENERAPAN METODE IQRO’ PLUS KARTU HURUF DI RA UMMATAN WAHIDAH”***.

## **B. Identifikasi Area Dan Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:



1. Anak kurang dapat mengoptimalkan penguasaan huruf hijaiyah karena tidak menariknya belajar iqro
2. Teknik menirukan dalam pembelajaran kurang tepat
3. Tidak ada pengadaan media dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penguasaan huruf hijaiyah
4. Strategi pembelajaran yang kurang sehingga anak-anak sulit menghafalkan kata-kata yang sudah disampaikan oleh guru

#### **C. Pembatasan Fokus Masalah**

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas sehingga diperlukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penerimaan dan pembahasan. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada pemanfaatan media kartu huruf oleh guru kelas di RA Ummatan Wahidah dan penggunaan teknik penyampaian dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penguasaan huruf hijaiyah.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu: “Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca Alqur’an melalui metode iqro’ plus kartu huruf pada anak kelompok B1 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Curup Rejang Lebong.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Alqur;an melalui media metode iqro' plus kartu huruf pada anak kelompok B1 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Curup Rejang Lebong.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi anak didik**

- a. Membantu dan mempermudah anak Raudhatul Atfal untuk memahami macam-macam kosakata huruf hijaiyah dan cara pengucapannya
- b. Membantu dan melatih siswa agar dapat berbahasa dengan baik dan benar terkhusus huruf hijaiyah
- c. Meningkatkan kosakata bahasa arab anak dan kreatifitas anak tentang kemampuan berbahasa

### **2. Bagi guru atau calon pendidik RA**

- a. Membantu dan mempermudah guru atau pendidik dalam menyampaikan bahan ajar untuk meningkatkan penguasaan huruf hijaiyah lewat media kartu bergambar.

b. Memberikan gambaran kepada calon guru RA tentang media pembelajaran dan proses pembelajaran meningkatkan penguasaan anak didik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Acuan Teori Dan Fokus Yang Diteliti.**

##### **1. Kecerdasan bahasa**

###### **a. Pengertian kecerdasan bahasa**

Kecerdasan bahasa adalah kecerdasan dalam mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan yaitu: menyimak, membaca dan menulis.

Kemampuan membaca anak terbentuk dari kemampuan mendengar dan berbicara. Jalongo (2007:158) mengatakan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan bentuk demonstrasi kemampuan anak untuk memahami pesan oral dalam bentuk mendengar dan bentuk respon yang berkelanjutan. kemampuan membaca permulaan anak dibentuk sejak usia dini Menurut papalia (2008: 248) mengatakan bahwa mayoritas bayi sangat menyukai dibacakan cerita. Nada pembacaan yang dilakukan oleh orangtua dan cara membacakan ketika bercerita dapat mempengaruhi seberapa baik berbicara dan pada akhirnya seberapa baik anak membaca.

## **b. Perkembangan bahasa**

Perkembangan bahasa anak berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini no. 58 tahun 2009, mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Lingkup perkembangan penerimaan bahasa yaitu kemampuan berbahasa secara reseptif, terdiri dari pengembangan menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata, mengenai kata sifat, mengerti beberapa perintah, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam suatu permainan. Bentuk indikator untuk lingkup perkembangan ini bisa dalam bentuk tindakan, hasil karya, tulisan dan lain sebagainya. Sebagai ciri, anak memahami dan mampu menerima bahasa.

Lingkup perkembangan kedua yaitu kemampuan mengungkapkan bahasa. Kemampuan ini termasuk dalam kemampuan ekspresif. Kemampuan ini bisa muncul dalam bentuk kemampuan berbicara dan menulis. Pencapaian perkembangan kemampuan ini yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol- simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

Lingkup perkembangan ketiga yaitu keaksaraan, kemampuan baca tulis permulaan. kemampuan ini termasuk kemampuan menyebutkan simbol- simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda

benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

### **c. Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak**

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan dengan seimbang agar memperoleh perkembangan membaca dan menulis yang optimal. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu pengembangan kemampuan mendengar dapat dilakukan dengan kegiatan mendengarkan cerita, mendengarkan suara-suara binatang, menebak suara, menyimak cerita, pesan berantai, menirukan suara, menirukan kalimat, menjawab pertanyaan, mendengarkan kaset cerita untuk anak serta lagu-lagu anak. Pengembangan kemampuan berbicara dapat dilakukan dengan kegiatan eksploratif sambil mendiskusikan hasilnya, menceritakan pengalamannya, menceritakan hasil karya, bertanya, menceritakan kembali cerita, bermain kartu huruf dengan cara melihat dan menyentuhnya, jika anak sudah paham ajaklah anak bermain tebak kata untuk menambah perbendaharaan kata-katanya. Penambahan kosa kata sangat membantu anak dalam berbicara. Pengembangan kemampuan menulis dapat dilakukan dengan memberi kesempatan pada anak untuk mencoret-coret, menggambar bebas, menulis hasil dari gambar, meniru tulisan-tulisan yang ada disekitarnya, menulis

dipasir, bermain dengan melibatkan motorik halus seperti meronce, membentuk, menempel serta mencocok.

## **2.Kemampuan Membaca Alquran'**

### **a. Pengertian Kemampuan**

Menurut Robbins, seperti yang dikutip Yuliani Indrawati (2006:47) *Kemampuan* adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Gordon, seperti yang dikutip Ramayulius( 2008:37) kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Adapun kemampuan yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah penguasaan santri kelas B1 dalam membaca al-quran melalui metode iqro lewat pendekatan kartu bergambar, yang dijabarkan melalui Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

### **b. pengertian Membaca**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “membaca, diartikan:

- (1). Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati);
- (2). Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis;
- (3). Mengucapkan;
- (4). Mengetahui, meramalkan;

(5). Memperhitungkan.

Pengertian “membaca” dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan membaca al-quran melalui metode iqro lewat pendekatan kartu bergambar sesuai dengan mata pelajaran yang peneliti ampu selaku guru di RA. Ummatan Wahidah.

### **c. Alquran**

Menurut Ali bin Muhammad Al Jarjani (1988:174) Alquran adalah kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf dinukil secara mutawatir tanpa keraguan.

Menurut Abdul Wahhab Kallaf (1996:22) Alquran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan olehNya dengan perantara Malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah SAW dengan bahasa Arab dan dengan makna yang benar agar menjadi hujjah Rasulullah Saw dalam pengakuannya sebagai utusan Allah.

Alquran adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril, sebaga rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul Wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman hidup dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkannya .Alquran adalah kitab suci yang terakhir diturunkan oleh Allah SWT yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab kitab suci yang diturunkan sebelumnya.Karena itu setiap orang yang mempercayai Alquran akan



bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membaca, mempelajari dan memahami serta mengamalkannya.

#### **d. Kartu Huruf**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, sedangkan huruf adalah tanda aksara atau tata tulis yang merupakan abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

### **3.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Dalam kegiatan belajar iqro' haruslah memperhatikan akan berbagai faktor. Diharapkan keberadaan faktor-faktor ini akan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Untuk itulah apabila salah satu faktor kurang mendukung, maka segera dicarikan jalan keluarnya atau diperbaiki, karena semua itu akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Kemudian kalau ada faktor yang sudah memenuhi syarat atau cukup menunjang akan pencapaian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, maka yang demikian itu harus dipertahankan dan ditingkatkan, agar peranan dan fungsinya berjalan terus. Dan pada gilirannya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar serta tujuan akan kemampuan membaca Al-Qur'anpun diharapkan dapat tercapai dengan baik. Menurut M. Shodiq (1994: 57) faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kesulitan belajar anak adalah sebagai berikut :

a. Faktor siswa / peserta didik

Ada lima prinsip dasar yang perlu diperhatikan saat proses belajar berlangsung yang berhubungan dengan peserta didik sebagai berikut:

a). Adanya persiapan anak untuk belajar.

Kesiapan anak merupakan metode dasar bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Namun perlu disadari banyak hal yang membuat anak didik tidak secepatnya menyiapkan segala sesuatu baik fisik maupun mental untuk belajar, sehingga proses belajar tidak berlangsung dengan baik. Kesiapan fisik yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam belajar. Sedangkan kesiapan mental dalam bentuk pengarahannya segenap perhatian untuk menerima pelajaran Al-Qur'an, karena keteraturan adalah pangkal dari keberhasilan.

b). Adanya minat yang besar untuk belajar.

Kesiapan peserta didik terhadap pelajaran ditunjang oleh adanya minat anak terhadap suatu pelajaran. "Minat belajar membaca Al-Qur'an dapat timbul dari berbagai sumber antara lain dari perkembangan insting, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya. (Sukardi, 1988: 61) Minat merupakan salah satu penentu lancar tidaknya proses belajar mengajar dan khususnya pada pelajaran membaca Al-Qur'an. Karena minat merupakan sumber yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar.

c). Adanya keaktifan dalam proses belajar mengajar.

Untuk melibatkan anak dalam proses belajar mengajar, juga perlu dipupuk sikap anak dalam bentuk belajar yang menimbulkan semangat yang disertai perasaan senang . Pada sisi lain dapat dikatakan bahwa belajar itu hanya dapat berhasil bila melalui berbagai macam kegiatan. Kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan rohani. Jadi, masalah keaktifan dan keterlibatan anak dalam proses belajar mengajar ini amat besar peranannya. Karena itu guru harus memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

d). Adanya kemampuan dan kemauan untuk membaca.

Tingkat kemampuan seseorang dalam membaca juga merupakan faktor penentu sukses tidaknya ia dalam belajar. Anak didik yang lancar membaca berarti ia tidak banyak mengalami kesulitan dalam pekerjaan sekolah. Oleh karena itu keberhasilan seorang anak dalam studi tidak akan tercapai dengan baik, apabila ia tidak mampu membaca dengan baik. Jadi pada prinsipnya, kemampuan dan kemauan membaca merupakan modal dasar yang harus dimiliki setiap anak yang sedang belajar, terutama yang dikehendaki disini adalah belajar membaca al-Qur'an.

#### b. Faktor guru

Menurut sudjana (2010:29) menyatakan bahwa peran seorang guru adalah pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Mengajar bukanlah menyampaikan pelajaran, melainkan suatu proses membelajarkan siswa,

Tidak akan terjadi suatu proses kegiatan pendidikan tanpa adanya guru. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Undang Undang Guru dan Dosen no. 15 tahun 2005 dalam profesionalitas guru paud (2001: 4.17) menjelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan anak usia dini. Prinsip profesionalitas guru dinyatakan pada pasal 7 yaitu : (1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, (3) memiliki kualifikasi pendidik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas, (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, (8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan, (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan bagi guru.

#### c. Faktor alat dan sarana

Dalam kegiatan proses belajar mengajar Al-Qur'an khususnya dalam bidang belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar diperlukan alat bantu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar tersebut. Dewasa ini

pengertian alat-alat pendidikan sudah berkembang sejalan dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dahulu hanya mengenal sebatas apa yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar saja. Tetapi sekarang orang mengenalnya dengan istilah media pendidikan dan alat peraga, misalnya papan tulis, radio, film, atau gambar hidup, televisi pendidikan dan sebagainya. Hal yang demikian sering disebut Audio Visual kids, yaitu mencakup segala alat yang dapat membantu terhadap kelancaran proses belajar. Alat yang dimaksud diantaranya adalah:

1. Alat-alat lama yang masih dapat dipergunakan, papan tulis, kapur, buku tulis, bangku belajar, buku iqro, dan alquran.
2. Alat-alat baru yang diusahakan; seperti kaset, alat peraga huruf hijaiyah, OHP (Over Head Proyektor)
3. Alat- alat administrasi; seperti buku, absen, buku hasil evaluasi dan lain-lain.

Demikian juga berbagai sarana penunjang dalam mempermudah pencapaian tujuan pendidikan atau belajar al-Qur'an seperti kitab suci al-Qur'an, ruang belajar yang lengkap dengan meja kursi serta lampu penerang ruang kelas dan sebagainya.

#### d. Faktor lingkungan masyarakat

Pada faktor lingkungan masyarakat inipun juga ikut mempengaruhi dan perlu mendapat perhatian karena kondisi obyektif masyarakat sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak didik adalah

bagian dari masyarakat tersebut kebiasaan itu yang bersifat positif atau sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan ada juga yang negatif atau bertentangan dengan ajaran al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu diciptakan suasana masyarakat yang membantu kelancaran pencapaian tujuan pendidikan.

Pengenalan anak terhadap alam lingkungan sekitarnya dimulai setelah ia pandai berjalan dan telah menguasai bahasa. Alam sekitar bagi diri anak seolah-olah merupakan tantangan untuk melakukan eksplorasi atau penjelajahan. Dengannya akan menambah kekayaan pengetahuan mengenai berbagai benda yang berlainan jenis, warna bentuk dan sifatnya.

Sehubungan dengan uraian di atas John Locke berpendapat bahwa "setiap anak yang baru lahir tak ubahnya sebagai kertas putih yang bersih dimana proses aktivitas pendidikan lah yang menulisnya." Ajaran ini berpendapat bahwa perkembangan setiap kepribadian anak ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, terutama pengaruh pendidik.

#### **4. Metode Iqro'**

Metode berasal dari bahasa latin "*meta*" yang berarti *melalui*, dan "*hodos*" yang berarti *jalan* atau *ke* atau *cara ke*. Dalam bahasa Arab metode disebut "*tariqah*" artinya *jalan, cara, sistem*, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu *sistem* atau *cara yang mengatur suatu cita-cita* (Nur Uhbiyati, 2005: 123).

Menurut Mahfudh Shalahudin (1998:29) dalam bukunya Metode Pendidikan Agama mendefinisikan metode adalah cara tertentu yang paling

tepat digunakan untuk menyampaikan suatu bahan pelajaran sehingga tujuan dapat dicapai. Sedangkan menurut Winarno,(1994:95 )mendefinisikan metode adalah cara, dan dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, Makin baik metode yang dikemukakan makin baik pula pencapaian tujuan .

Dari definisi metode di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kata (اِقْرَأْ) iqro' secara harfiyah berasal dari kata kerja (قَرَأَ) Qara'a yang pada mulanya berarti menghimpun. Apa bila anda merangkai huruf/ kata kemudian anda mengucapkan rangkaian tersebut maka anda telah menghimpunnya yakni membacanya. Dengan demikian realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu tek tertulis sebagai objek bacaan, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain (M.Quraish Shihab, 2002: 392).

Metode Iqro' adalah cara cepat belajar membaca Alqur'an yang terdiri dari beberapa jilid atau sampai jilid enam dan dilengkapi dengan tajwid praktis disusun secara sistematis, dimulai dari hal-hal yang sederhana, lalu meningkat tahap demi tahap, sehingga terasa ringan bagi yang mempelajarinya. Cara ini lebih efektif untuk dan efisien dalam mengantarkan anak untuk bisa cepat membaca Al-Qur'an dengan baik dan dalam kurun waktu yang lumayan singkat dibandingkan dengan cara-cara terdahulu.

Metode ini juga tidak hanya untuk anak-anak saja tetapi dapat digunakan oleh semua umur dari TK, SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi dan manula. Buku iqro' sangat berperan penting dalam proses awal baca Al-Qur'an khususnya pada anak-anak usia dini, karena buku iqro' tersebut sangat praktis sekali dan dapat mempermudah anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Adapun sifat-sifat dari buku iqro' yaitu:

1. Bacaan Langsung. Santri langsung diperkenalkan dengan bacaan dengan baris, tidak perlu mengeja terlebih dahulu.
2. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Guru hanya menerangkan pokok bahasan, setelah itu santri harus aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh saja.
3. Privat/Klasikal. Privat (penyimak satu persatu). Ataupun klasikal (secara beramai-ramai). Cara klasikal dipakai terutama bila terjadi kekurangan guru, dan untuk mengevaluasi secara umum kemampuan santri terhadap pelajaran. Bila secara klasikal, maka santri harus dikelompokkan berdasarkan persamaan kemampuan/jilid.
4. Modul (Pokok Bahasan). Mengenai judul-judul (pokok bahasan), guru langsung memberi contoh bacanya, tidak perlu banyak penjelasan. Santri tidak perlu diperkenalkan dulu dengan istilah-istilah yang asing baginya yang dikhawatirkan akan membuatnya bingung dan berfikir



keras sehingga konsentrasinya terpecah. Yang terpenting santri dapat membaca dengan baik dan benar.

5. Asistensi. Santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat diminta bantuan oleh gurunya untuk menyimak atau mencontohkan bacaan bagi santri yang pelajarannya lebih rendah.
6. Praktis. Buku Iqro' sangat praktis, baik dari segi jilidnya maupun dari segi materinya.
7. Sistematis. Buku Iqro' disusun dengan sangat sistematis sehingga santri tidak merasa susah dan terbebani dalam belajar, tanpa disadari ada peningkatan materi pada setiap jilid yang sedang dibacanya.
8. Variatif. Buku Iqro' disusun dengan sangat variatif (baik dari segi warna yang berbeda pada setiap jilidnya), juga dari segi materi pada setiap halaman yang tidak monoton.
9. Komunikatif. Buku Iqro' disusun dalam bahasa yang mudah dimengerti dan difahami. Selain itu, sejak awal sudah diperkenalkan pelajaran secara berirama (mad = panjang dan tanpa mad = pendek) sehingga terasa indah dan bagus dalam membaca dan mendengarnya.
10. Fleksibel. Buku Iqra' boleh dipelajari oleh siapa saja, dari kalangan anak-anak usia pra sekolah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, bahkan orang-orang dewasa maupun para Ibu-Bapak yang belum mahir membaca Al-Qur'an.

### **a. Materi dan Petunjuk Iqro'1**

Pada jilid pertama ini seluruhnya berisi pengenalan huruf-huruf tunggal berharakat fathah. Diawali dengan (أ-بَ, بَ-تَ, تَ-ثَ) atau *a-ba, ba-ta, ba-ta-sa* dan seterusnya sampai bunyi *ya* (يَ) dan kemudian diakhiri dengan EBTA. Dari halaman 5 sampai 36 semua merupakan pengenalan huruf hijaiyyah tunggal yang berharakat fathah.

Kemudian terdapat halaman lampiran indeks huruf, yang digunakan sekedar untuk membantu titian ingatan bacaan-bacaan yang lupa. Kemudian pada halaman sebelumnya terdapat lembar huruf yang pelafazannya hampir sama, ini digunakan untuk membedakan bagaimana perbedaan lafaznya, misalnya: (أ - ع , ح - ه - خ , ث - س - ش , ت - ط) dan lain sebagainya (As'ad Humam, 2000: 34). Dengan adanya lembar ini agar anak lebih mudah membedakan bagaimana perbedaan lafaz huruf hijaiyyah yang pengucapannya hampir sama.

Setiap halaman pada jilid satu diawali dengan pokok pembahasan yang terdapat pada baris pertama, kemudian lembar kerja terdapat pada baris kedua, baris ketiga dan seterusnya yang dibolak-balik dari huruf yang menjadi pokok pembahasan tadi. Kemudian pada akhir baris terdapat semacam ulangan atau kesimpulan dari uraian di atas tadi.

Dapat disimpulkan bahwasanya materi Iqro' pada jilid satu ini merupakan pelajaran untuk mengucapkan atau menyebutkan secara fasih

pengucapan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya yang berharakat fathah.

Petunjuk mengajar Iqro' pada jilid satu ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem CBSA ( cara belajar santri aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberi contoh pelajaran. Privat, Penyimakan secara seorang demi seorang. Dan dengan sistem Asistensi yaitu santri yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak santri yang lain.
2. Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar.
3. Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulang lagi.
4. Bila santri keliru panjang-panjang dalam membaca huruf, maka harus dengan tegas memperingatkannya dengan membacanya agar diputus-putus, bila perlu ditekan.
5. Bila santri keliru membaca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja.
6. Pelajaran satu ini berisi pengenalan huruf berfathah, maka sebelum dikuasai benar, jangan naik ke jilid berikutnya.
7. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekitarnya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.

## **b. Metode Mengajar Iqro'**

Agar pembelajar Iqro' tersebut dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan petunjuk mengajar yang telah dijelaskan maka terdapat juga bagaimana cara mengajar Iqro' tersebut. Metode mengajar Iqro' yaitu sebagai berikut:

### **1).Metode individual atau sorogan**

Individual adalah mengajar dengan cara satu persatu (secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Pada waktu menunggu giliran belajar secara individu, maka murid yang lain diberi tugas menulis/ membaca atau yang lainnya. Strategi ini diterapkan jika:

- a. Jumlah murid tidak memungkinkan untuk klasikal
  - b. Jumlah lokal atau ruangan yang kurang memadai / mencukupi.
  - c. Buku iqro' masing-masing murid berbeda (bercampur/ heterogen)
- (Syaiful Bakhri,1963: 14).

Metode sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kiyai. Maksudnya adalah metode sorogan merupakan metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji suatu kitab dan guru membimbingnya secara langsung (Armai Arief,, 2002: 150).

## 2). **Metode klasikal atau bandongan**

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah murid dalam satu kelompok/ kelas. Tujuan metode klasikal, yaitu:

- A. Agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- b. Memberi motivasi dorongan semangat belajar murid. cermat mengikuti penjelasan diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu (Armai Arief, 2002: 153).

Metode bandongan adalah salah satu metode pembelajaran dalam Pendidikan Islam. Dimana siswa tidak menghadap guru/kyai satu demi satu, tetapi semua peserta didik menghadap guru dengan membawa buku/kitab masing-masing. Kemudian guru membacakan, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat dari kitab yang dipelajari, sementara siswa secara

## 3). **Klasikal-individual**

Klasikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lainnya untuk mengajar secara individu . Metode klasikal-individual ini merupakan gabungan dari dua metode yaitu klasikal-individual atau bandongan-sorogan.

Jadi kedua metode tersebut dapat diterapkan dalam satu pembahasan, guru dapat membagi waktu dengan sebagian waktu digunakan untuk menerapkan metode bandongan dan sebagiannya lagi dengan menggunakan metode sorogan.

Dari ketiga teknik atau cara mengajar iqro' di atas, dalam penerapannya harus dikondisikan dengan siswa dan keadaan lainnya. Tapi kebanyakan dalam pembelajaran iqro' pada anak usia dini sering diterapkan cara mengajar individual disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya dikarenakan perbedaan tingkat atau jilid iqro' berapa yang sudah anak pelajari, karena dalam satu kelas satu anak dengan anak yang lain berbeda kemampuannya.

Upaya guru dalam memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi psikis peserta didiknya ia harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah diterima. Dalam hal ini tidaklah cukup dengan pendidik bersikap lemah lembut saja. Ia harus pula memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektifitas, penggunaan metode dan sebagainya (Ramayulis, 2008: 191).

Dengan berbagai metode yang kita gunakan akan menjadikan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan juga akan menimbulkan respon positif dari siswa. Meskipun begitu kita juga harus pandai dan cermat

dalam memilih metode yang akan diterapkan yaitu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan diajarkan, kondisi siswa dan lain sebagainya.

Ketepatan dalam menentukan metode yang akan diterapkan pada saat mengajar juga menjadi pendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru haruslah memahami situasi dan kondisi yang ada saat mengajar demi kelancaran kelangsungan proses pembelajaran.

### **B. Acuan Teori Rancangan Alternatif**

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang relatif dengan melakukan tindakan –tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran di kelas secara profesional, dan dapat meningkatkan hasil belajar anak yang lebih efektif.

Rancangan penelitian yang dilakukan dalam suatu penelitian tindakan kelas, biasanya jarang yang berhasil mencapai ketuntasan belajar hanya satu siklus saja. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dilakukan lebih dari satu siklus.

### **C. Bahasan Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca Alquran melalui penerapan metode iqro belum pernah dilakukan. Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Reza Huzana yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Iqro Di Taman Kanak-Kanak Curup”. Penelitian ini

menunjukkan bahwa metode iqro' yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam belajar membaca Alquran.

#### **D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini berkaitan dengan kecerdasan bahasa dan kemampuan anak dalam membaca Alquran.

Kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah
2. Kemampuan membedakan huruf hijaiyah
3. Kemampuan melafazkan huruf hijaiyah



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pengelola program pendidikan. Penelitian ini bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek0praktek pembelajaran dikelas secara lebih profesional. Berkenaan dengan itu penelitian ini dirancang dalam kerangka penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca Alquran melalui kartu gambar huruf hijaiyah dengan metode iqro. Untuk itu tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus yang pada siklusnya meliputi empat tahap kegiatan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) refleksi

### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di R.A. Ummatan Wahidah kelas B1. Waktu pelaksanaan pada semester genap, dari bulan Maret sampai Juni 2013 dalam satu minggu dua kali pelaksanaan.

### **C.Subjek / Partisipan dalam penelitian**

Subjek dalam penelitian yang berjudul “meningkatkan kemampuan membaca alquran dengan penerapan metode iqro plus kartu huruf ” ini adalah anak didik kelas B1 R.A. Ummatan Wahidah Curup yang berjumlah 31 orang anak, terdiri dari 16 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

**Tabel 3.3 / Peran/ Partisipan dalam penelitian**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tugas</b>
<b>1.</b>	<b>Desiana, A.Ma</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Penyaji, Pengumpul data, dan penyusun Laporan.</b>
<b>2.</b>	<b>Hanisah</b>	<b>Kepala Sekolah</b>	<b>Pemberi izin penelitian</b>
<b>3.</b>	<b>Deli Rahmayanti</b>	<b>Teman Sejawat</b>	<b>Pengamat pengumpul data</b>

### **D.Prosedur Penelitian**

#### **1.Tahap perencanaan**

Dalam tahap perencanaan ini disusun mencakup semua langkah tindakan secara rinci mulai dari rencana kegiatan mingguan (RKM) selanjutnya dibuat rencana kegiatan harian (RKM) dan langsung tema yang diajarkan, menyediakan media atau alat peraga untuk pengajaran, menentukan rencana pelajaran yang mencakup metode/ tehnik mengajar, mengalokasikan waktu, serta tehnik observasi dan evaluasi.

## **2.Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan dari teori pendidikan dan tehnik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan hasilnya diharapkan dapat meningkatkan efektifitas.

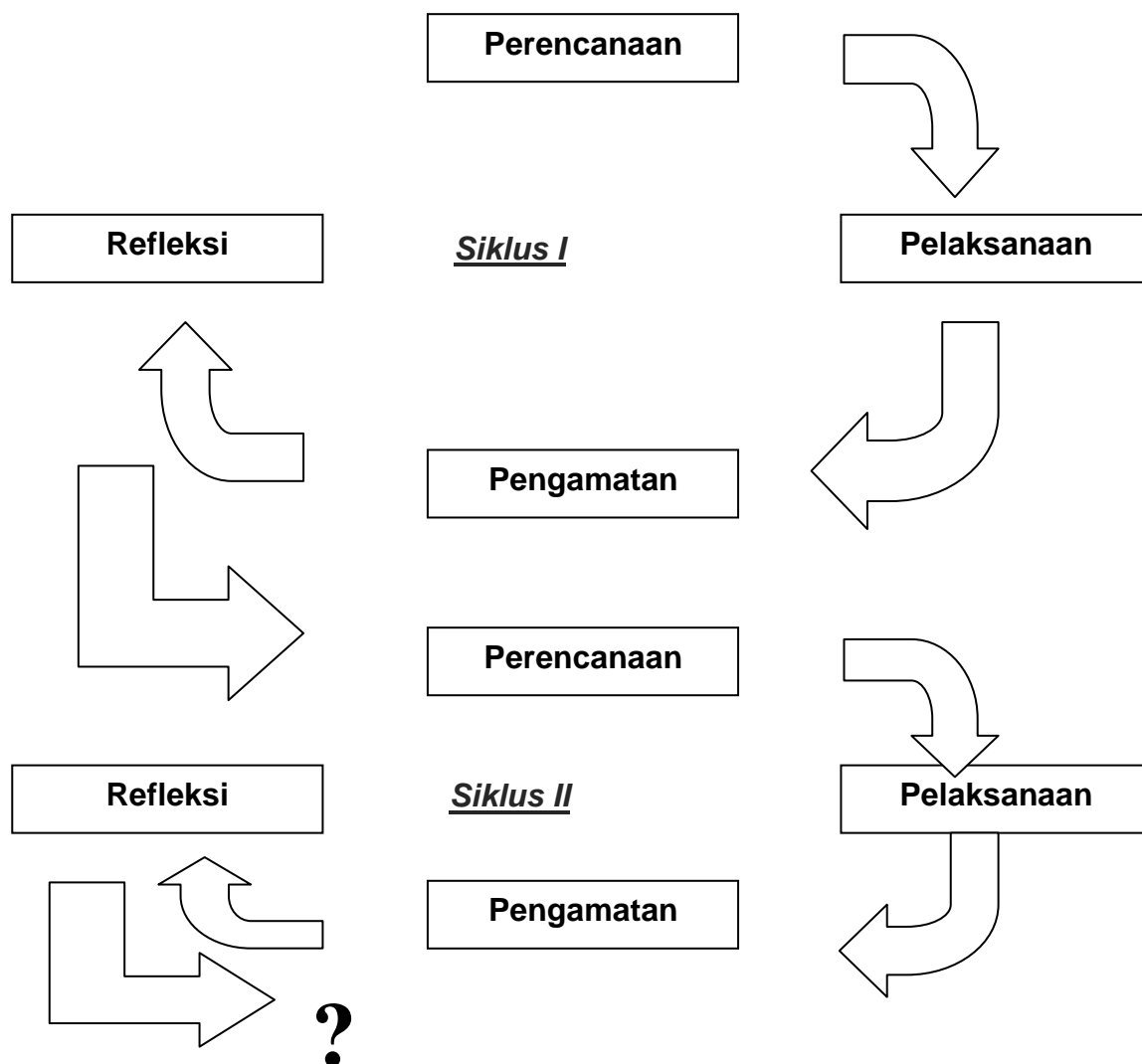
## **3.Tahap Observasi**

Kegiatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan pada tahapan ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, data yang akan dikumpulkan melalui observasi dan mengambil tafsiran secara benar. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang di analisis dengan menggunakan angka-angka dan dengan menggunakan presentase. Dalam pelaksanaan observasi dan evaluasi ini guru tidak harus bekerja sendiri tetapi guru dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat/pakar)

## **4.Tahap Refleksi**

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi) dari data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dianalisis. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi apakah diperlukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam suatu keberhasilan PTK. Apabila hasil yang dicapai belum mencapai hipotesis tujuan maka dilaksanakan siklus kedua

atau siklus berikutnya. Jika dirangkaikan dalam bentuk bagan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan siklus Penelitian tindakan kelas ( Arikunto 2010 : 17 )

## **Siklus pertama**

### **1.Tahap perencanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dengan rencana kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian dengan langsung menentukan tema yang diajarkan, mengalokasi waktu, menyiapkan alat peraga atau media dengan kartu huruf A-YA dalam jumlah yang banyak serta menentukan rencana pembelajaran yang mencakup metode dan tehnik mengajar serta tehnik penilaian yang akan dilakukan juga menciptakan kondisi ruang kelas yang kondusif.

### **2.Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 3 tahap pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain dengan kartu gambar huruf dengan tahapan pembelajaran sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Awal (Pembukaan+ 30 menit)**

Pembukaan terlebih dahulu dilakukan kegiatan berbaris, guru menyapa anak menyebutkan yel-yel, membaca syahadat dan ikrar santri , baca doa masuk rumah kemudian anak masuk ke kelas. Anak melakukan doa belajar, senandung doa Alquran , baca surat-surat pendek , doa sehari-hari, hadits sehari-hari yang sudah dihapalkan bersama-sama. Pengenalan hari, tanggal bulan.Kemudian

pengenalan tema Tanah Air dan subtema kehidupan di pedesaan serta guru mengenalkan bentuk huruf hijaiyah dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah.

b. Kegiatan Inti(= 60 menit)

Pada kegiatan inti di bagi tiga kelompok yaitu kelompok pertama anak-anak mencari huruf hijaiyah yang terdapat didalam sebuah gambar di pedesaan kemudian anak disuruh menghitung jumlah huruf ja ( ج ) Kelompok kedua anak mewarnai huruf hijaiyah yang terdapat dalam gambar di pedesaan dengan media krayon yang telah disediakan guru. Kelompok ketiga anak-anak mengelompokkan huruf qo ( ق ) dan fa ( ف ) dengan cara melingkari dan mewarnai lingkaran tersebut dengan warna merah untuk huruf fa ( ف ) dan warna biru untuk huruf qo ( ق )

c. Istirahat/ makan

Anak-anak bermain bebas di halaman, guru mendampingi saat anak bermain di halaman sekolah. Kemudian bel berbunyi anak anak mencuci tangan, masuk ke kelas dan mengambil bekal lalu duduk melingkar baca doa sebelum makan, makan bersama kembali berdoa sesudah makan

d. Penutup

Anak-anak duduk bersama kembali, guru mengajak anak mengulang apa yang sudah dilakukan hari ini dan memberitahu

kegiatan besok kemudian anak-anak bernyanyi lagu” desaku yang permai” dan lagu Alif,ba, tsa. Berdoa sebelum pulang salam penutup, anak bersalaman dengan guru kemudian pulang.

### **3.Tahapan pengamatan/ observasi.**

Dalam pengamatan ini pelaksanaan penelitian dilakukan bersama dengan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam rangka pengumpulan data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yaitu aktifitas anak dalam kegiatan pembelajaran diantaranya kemampuan mengenal huruf, kemampuan membedakan huruf, kemampuan membaca huruf, yang dinilai oleh teman sejawat.

### **4.Tahapan Refleksi**

Evaluasi penelitian ternyata pada siklus pertama masih banyak kendala dalam pelaksanaanya terutama dalam pemahaman bentuk huruf dan cara melafazkan huruf.

## **Siklus II**

Siklus kedua sama seperti siklus pertama memiliki beberapa tahapan yaitu:

### **1.Tahapan Perencanaan**

Pada tahap ini diawali dengan penyusunan rencana kegiatan mingguan di lanjutkan dengan pembuatan rencana kegiatan harian sekaligus menentukan tema pembelajaran, mengalokasikan waktu, menyiapkan alat

peraga yang akan dipakai di antaranya papan peraga berbentuk huruf hijaiyah, kartu huruf hijaiyah dengan gambar misal huruf ba simbolnya baju dan sebagainya.

## **2.Tahapan tindakan**

Pembelajaran menggunakan metode kartu gambar huruf. Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap pembelajaran yaitu: Kegiatan awal, Kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dengan tahap pembelajaran sebagai berikut:

### **a.Kegiatan awal (pembukaan± 30 menit )**

Berbaris, baca syahadat, ikrar, doa bersama , masuk ke dalam kelas lalu berdoa sebelum belajar, senandung doa Alquran dan mengulang hapalan surat- surat pendek, doa sehari-hari serta hadis . Guru mengenalkan tanggal, bulan dan tahun, serta tema tanah air dengan subtema kehidupan dipesisir. Kemudian kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini

### **b. Kegiatan inti ± 60 menit**

Guru menyebarkan 5-10 kartu huruf sederhana dalam jumlah banyak di atas meja secara berkelompok. Kemudian anak diminta untuk mengelompokkan kartu huruf sesuai dengan bentuknya. selanjutnya anak diminta melafazkan dengan jelas huruf yang dipegangnya secara berulang-ulang. anak diminta menyusun



gambar yang terdapat di balik huruf sesuai dengan tema huruf Ta dan Na dan huruf A yang disimbolkan dengan gambar air.

Setelah dirasakan sudah cukup selanjutnya anak diminta mengerjakan tugas yang sudah disediakan guru. Dalam kegiatan ini anak dibagi dalam tiga kelompok. Kelompok pertama anak mengerjakan puzzle huruf hijaiyah. Kelompok kedua anak mengerjakan maze atau mencari jejak menuju huruf hijaiyah, Kelompok ketiga anak mengerjakan tugas menarik garis menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya.

c. Istirahat/ makan

Anak bermain bebas dilapangan sekolah dengan didampingi oleh guru untuk melatih motorik kasar sosial emosional. Bel berbunyi anak-anak mencuci tangan didampingi guru, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan bersama dikelas dengan diawasi oleh guru.

d. Kegiatan akhir ±30 menit

Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh anak.

Dan mengevaluasi hasil kerja anak, menyanyi lagu jika pulang sekolah, berdoa, salam kepada guru, pulang.

### **3.Tahap observasi**

Pada kegiatan ini observasi dilakukan untuk mengetahui batas kemampuan anak dalam pemahaman macam-macam bentuk huruf

mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar, mengenal perbedaan huruf .  
pada siklus dua ini anak anak dianalisis berdasarkan kemampuan anak.

#### **4.Tahap Refleksi**

Berdasarkan pengamatan Yang diperoleh dilapangan pada siklus dua ini tampak sekali peningkatan dibandingkan siklus satu, Kemampuan guru mengkondisikan anak, menyampaikan materi juga media yang digunakan, dapat membuat anak nyaman dan dapat menikmati pembelajaran yang disajikan tanpa beban. Anak sudah bisa membaca huruf hijaiyah . Dengan demikian peneliti dan pengamat sudah merasa bahwa penelitian ini dianggap berhasil.

#### **E.Instrumen Pengumpul Data Yang Digunakan**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi sehingga instrumen yang digunakan adalah lembar observasi anak.. Hal hal yang perlu diobservasi adalah kemampuan mengenal bentuk huruf hijaiyah, mengenal perbedaan huruf dan kemampuan menyebut huruf hijaiyah dengan benar. Alat yang yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi anak
2. Lembar observasi guru

#### **F.Tehnik pengumpulan Data**

Tehnik pengumpul data dengan menggunakan observasi dan evaluasi dalam pengembangan pembelajaran yang diberikan.

### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dan ikut terlibat dalam pengamatan tersebut. Yang dilaksanakan di kelas B1 R.A.Ummatan Wahidah Curup. Adapun dari cara melakukan penelitian ini dengan teknik observasi terfokus yaitu observasi yang dilakukan secara khusus yang ditujukan untuk mengamati aspek aspek tertentu dari pembelajaran.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu hasil karya yang dilakukan anak saat melakukan kegiatan berupa foto-foto hasil kegiatan

### 3. Penugasan

Merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak secara perorangan maupun kelompok misalnya menyusun kepingan puzzle, mewarnai bentuk gambar sederhana

## **G. Teknik Analisis Data**

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah baik yang berupa angka-angka maupun yang berbentuk kategori seperti : Baik, cukup, dan kurang.

Pengertian lain tentang data adalah catatan penilaian, baik yang berupa fakta maupun angka-angka. (Suharsimi arikunto, 2000:19) .Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang diperoleh saat berlangsungnya pembelajaran seperti

anak sudah dapat mengenal huruf hijaiyah, anak sudah dapat membedakan huruf dan dapat menyebut huruf dengan benar. Data tersebut dihitung berdasarkan tabel ( lembar penilaian yang sudah disiapkan) dari data tersebut dihitung untuk dicari presentase keberhasilan dari masing- masing siklus.

Adapun rumus uji keberhasilan sebagai berikut:

$$K = \frac{N}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

K= presentase keberhasilan

N= Jumlah hasil observasi tertentu

n= Jumlah anak secara keseluruhan.

### **Intervensi hasil analisis**

Kegiatan Ptk dinyatakan berhasil jika :

1. Nilai yang baik jika anak berhasil mengenal huruf hijaiyah, dapat membedakan huruf hijaiyah. Dan dapat menyebut huruf hijaiyah dengan benar.
2. Nilai anak cukup jika anak belum berhasil mengenal huruf hijaiyah dengan baik, belum dapat menyebut huruf hijaiyah.
3. Nilai anak kurang jika anak belum beminat melakukan kegiatan.

### **G.Indikator Keberhasilan.**

Kegiatan penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran melalui metode iqro' plus kartu huruf jika 75% anak mampu mengenal huruf hijaiyah dalam kategori baik.